

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN WORDWALL PADA PEMBELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR**

Pratiwi Pakaya<sup>1</sup>, Meylan Saleh<sup>2</sup>, Rifda Mardian Arif<sup>3</sup>,  
Abdul Haris Panai<sup>4</sup>, Irvin Novita Arifin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD, FIP, Universitas Negeri Gorontalo,

<sup>1</sup>pratiwipakaya88@gmail.com, <sup>2</sup>meylan.saleh@ung.ac.id, <sup>3</sup>rifda@ung.ac.id,

<sup>4</sup>haris.panai@ung.ac.id, <sup>5</sup>irvinnovitaarifin@ung.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research is a Classroom Action Research (CAR) with the formulation of the problem is whether the application of the SAVI learning model (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) assisted by Wordwall media can improve student learning outcomes in the subject of science on the material of changes in the state of matter in grade IV SDN 6 Tilongkabila. The purpose of this study is to improve student learning outcomes through the application of the SAVI learning model assisted by Wordwall media. This research was conducted in two cycles, where each cycle consisted of two meetings with four stages: planning, implementation of actions, observation, and reflection. The research subjects were 18 students consisting of 8 male students and 10 female students. The results of the study showed that in cycle I of 18 students only 4 students achieved the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP  $\geq$  80) with a percentage of 22.2%, while 14 students or 77.78% had not achieved completeness. After improvements were made to the learning process in Cycle II, student learning outcomes significantly improved, with 17 students (94.44%) achieving mastery, while 1 student (5.56%) had not. Therefore, it can be concluded that the SAVI learning model, supported by Wordwall media, can improve student learning outcomes in the fourth-grade science subject of changes in state of matter at SDN 6 Tilongkabila.*

*Keywords: learning model, SAVI, wordwall, learning outcomes, science*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rumusan masalah yaitu apakah penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) berbantuan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas IV SDN 6 Tilongkabila. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar murid melalui penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *Wordwall*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 18 murid yang terdiri dari 8 murid laki-laki dan 10 murid perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dari 18 murid hanya 4 murid yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran (KKTP  $\geq 80$ ) dengan persentase 22,2%, sedangkan 14 murid atau 77,78% belum mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, hasil belajar murid mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 17 murid atau 94,44% telah mencapai ketuntasan, sedangkan 1 murid atau 5,56% belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas IV SDN 6 Tilongkabila.

Kata Kunci: model pembelajaran, SAVI, *wordwall*, hasil belajar, IPA

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi murid agar mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan sosial. Hopeman et al., (2024) menyatakan bahwa pendidikan idealnya mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta melibatkan murid secara aktif melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterlibatan aktif murid dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya

manusia suatu bangsa. Tingkat kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang tercermin dari praktik pembelajaran di sekolah. Pembelajaran pada abad ini menuntut adanya inovasi dan standar pembelajaran yang mampu mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan peserta didik yang semakin beragam (Saleh et al., 2024). Oleh karena itu, setiap mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), perlu dirancang secara kreatif agar dapat mengembangkan kompetensi abad ke-21 pada murid.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah serta pemahaman murid terhadap fenomena alam. Melalui pembelajaran IPA, murid diajak untuk memahami berbagai

peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar secara sistematis dan ilmiah. Salah satu materi yang dipelajari dalam IPA di sekolah dasar adalah perubahan wujud benda. Materi ini memiliki karakteristik yang relatif abstrak sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman konkret kepada murid. Baden et al., (2023) menyatakan bahwa murid sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak apabila proses pembelajaran tidak didukung oleh penggunaan media atau pendekatan yang bervariasi dan bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran IPA idealnya dirancang dengan strategi yang mampu menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata murid sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai dalam praktik pembelajaran di sekolah. Dalam beberapa kasus, proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan yang kurang variatif dan belum sepenuhnya melibatkan partisipasi aktif murid. Kondisi ini menyebabkan sebagian murid mengalami kesulitan dalam

memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi, maka dapat memengaruhi pencapaian akademik murid pada tahap pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan murid serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 6 Tilongkabila melalui wawancara dengan wali kelas IV, diketahui bahwa dari 18 murid yang mengikuti pembelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda, sebanyak 12 murid masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Hasil observasi dan evaluasi formatif yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data hasil belajar menunjukkan bahwa hanya 6 murid (34%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 murid lainnya (66%) belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor,

antara lain kesulitan murid dalam memahami konsep perubahan wujud benda, kurang variatifnya model pembelajaran yang digunakan, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga belum mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar murid secara optimal.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*). Model pembelajaran SAVI menekankan pada keterlibatan seluruh indera dalam proses belajar melalui integrasi aktivitas fisik, pendengaran, visualisasi, dan proses berpikir intelektual. Sophian et al., (2025) menyatakan bahwa penerapan model SAVI dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan murid, serta pemahaman konsep secara lebih menyeluruh. Model ini memungkinkan murid untuk belajar melalui berbagai gaya belajar yang berbeda sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu, Alfiani, (2016) menjelaskan bahwa model SAVI memiliki keunggulan dalam mengembangkan kecerdasan terpadu murid melalui penggabungan aktivitas

fisik dan intelektual, sehingga mampu meningkatkan kreativitas, konsentrasi, serta keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran. Model ini juga mendorong murid untuk aktif bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung (Sophian et al., 2025).

Implementasi model pembelajaran SAVI akan menjadi lebih optimal apabila didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Salah satu media pembelajaran digital yang dapat mendukung penerapan model SAVI adalah *Wordwall*. *Wordwall* merupakan aplikasi berbasis web yang dapat digunakan untuk membuat berbagai jenis aktivitas pembelajaran seperti kuis, permainan mencocokkan, anagram, pencarian kata, dan berbagai bentuk latihan interaktif lainnya (Imanulhaq & Prastowo, 2022). Media ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk permainan edukatif yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar murid. Selain itu, *Wordwall* juga menyediakan berbagai template yang dapat dimodifikasi sesuai

dengan kebutuhan pembelajaran serta dapat digunakan secara daring maupun dicetak sebagai media pembelajaran luring (Nisauryasyidah et al., 2021).

Penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran telah terbukti memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan minat belajar murid. Trisni Handayani (2022) menjelaskan bahwa penggunaan game edukasi berbasis *Wordwall* mampu meningkatkan ketertarikan murid dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fitria (2023) yang menyatakan bahwa *Wordwall* merupakan media pembelajaran berbasis permainan yang mengintegrasikan konsep belajar sambil bermain sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Ketertarikan serta keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran akan berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Selain itu, *Wordwall* juga dapat diintegrasikan dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan unsur visual, auditori, dan aktivitas belajar murid sehingga

sangat relevan apabila dipadukan dengan model pembelajaran SAVI (Hidayatulloh et al., 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar murid. Fitriyana et al., (2020) menemukan bahwa penerapan model SAVI mampu meningkatkan pemahaman konsep murid secara signifikan yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar pada setiap tahap pembelajaran. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Fitriani (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan model SAVI dalam pembelajaran IPA menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan model demonstrasi. Selain itu, penelitian Afifah & Sartika (2022) menunjukkan bahwa model SAVI memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dengan nilai N-Gain sebesar 0,71 yang termasuk dalam kategori tinggi serta didukung oleh respons positif murid selama proses pembelajaran. Di sisi lain, penggunaan media *Wordwall* juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep melalui penyajian informasi visual yang menarik dan berulang. Penelitian oleh

Fatimah (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* dapat membantu memperluas kosakata serta meningkatkan pemahaman konsep murid dalam berbagai mata pelajaran, termasuk sains.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi model pembelajaran SAVI dengan media *Wordwall* memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar murid, khususnya pada materi perubahan wujud benda dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda melalui penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *Wordwall* di kelas IV SDN 6 Tilongkabila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran inovatif serta memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar murid di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar murid melalui penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) berbantuan media *Wordwall* pada pembelajaran IPA. Penelitian dilaksanakan di SDN 6 Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo yang berlokasi di Jl. Wisata Buaya, Desa Lonuo, Kecamatan Tilongkabila. Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas IV yang berjumlah 18 orang, terdiri dari 8 murid laki-laki dan 10 murid perempuan. Penelitian difokuskan pada peningkatan hasil belajar murid pada materi perubahan wujud benda dalam mata pelajaran IPA dan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan pembelajaran.

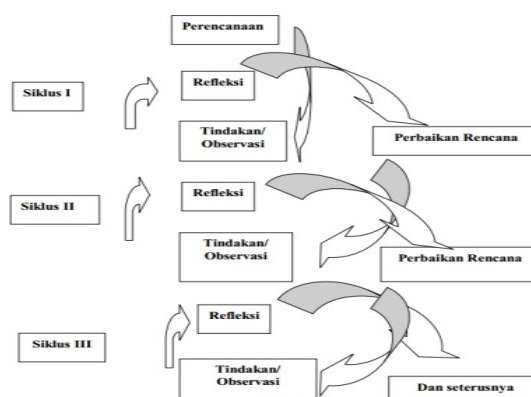
Variabel penelitian meliputi variabel input, proses, dan output. Variabel input mencakup murid kelas IV sebagai subjek penelitian, guru pengajar, sumber belajar, serta perangkat evaluasi pembelajaran. Variabel proses berupa pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model SAVI berbantuan media *Wordwall* yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar murid melalui aktivitas

somatis, auditori, visual, dan intelektual. Variabel output berupa hasil belajar murid pada materi perubahan wujud benda yang diukur melalui pencapaian indikator pembelajaran serta keterlibatan murid selama proses pembelajaran.

Prosedur penelitian mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas Hopkins yang meliputi empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi Hopkins (Utomo et al., 2024). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, serta instrumen penelitian seperti lembar observasi aktivitas guru dan murid. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan model pembelajaran SAVI berbantuan

*Wordwall* sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran, sedangkan guru kelas berperan sebagai observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran. Tahap observasi bertujuan mengumpulkan data terkait aktivitas guru dan murid selama pembelajaran, sedangkan tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan pada setiap siklus serta merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya hingga diperoleh peningkatan hasil belajar sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Alur siklus penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins (Utomo et al., 2024)

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi,

dokumentasi, dan tes. Wawancara dilakukan pada tahap awal untuk

memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran dan permasalahan yang terjadi di kelas. Observasi digunakan untuk memantau aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta hasil kerja murid. Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar murid pada setiap siklus pembelajaran.

Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda dan esai yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran pada materi perubahan wujud benda. Hasil tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman murid serta menilai peningkatan hasil belajar setelah penerapan model

pembelajaran SAVI berbantuan media *Wordwall*.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data observasi aktivitas guru dan murid dianalisis menggunakan kategori penilaian sangat baik, baik, cukup, dan kurang untuk menggambarkan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Data hasil belajar dianalisis dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor ideal untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar murid (Rukajat, 2018). Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk melihat kecenderungan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus.

Kriteria ketuntasan belajar murid dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar Murid**

| <b>Rentang Nilai</b> | <b>Kriteria</b> |
|----------------------|-----------------|
| 80–100               | Tuntas          |
| 0–79                 | Tidak Tuntas    |

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar murid pada setiap siklus pembelajaran. Hasil analisis

tersebut menjadi dasar dalam melakukan refleksi untuk menentukan keberlanjutan atau penghentian siklus penelitian.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 6 Tilongkabila yang berjumlah 18 murid pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) berbantuan media *Wordwall* pada

materi perubahan wujud benda dalam pembelajaran IPAS. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas sebagai observer untuk menilai aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi hasil belajar dilakukan pada akhir setiap siklus melalui tes tertulis. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar murid dari siklus I ke siklus II. Rekapitulasi hasil belajar murid dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Belajar Murid pada Siklus I dan Siklus II**

| Siklus    | Rentang Nilai | Jumlah Murid | Persentase | Keterangan   |
|-----------|---------------|--------------|------------|--------------|
| Siklus I  | 0–79          | 14           | 77,78%     | Tidak Tuntas |
|           | 80–100        | 4            | 22,22%     | Tuntas       |
|           | Jumlah        | 18           | 100%       |              |
| Siklus II | 0–79          | 1            | 5,56%      | Tidak Tuntas |
|           | 80–100        | 17           | 94,44%     | Tuntas       |
|           | Jumlah        | 18           | 100%       |              |

Berdasarkan Tabel 2, ketuntasan belajar murid pada siklus I hanya mencapai 22,22% (4 murid), sedangkan 77,78% murid belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP  $\geq$  80). Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 94,44% (17 murid), sedangkan hanya 5,56% murid yang belum tuntas.

Selain hasil belajar, penelitian ini juga mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi aktivitas guru dilakukan untuk menilai keterlaksanaan sintaks pembelajaran SAVI berbantuan media *Wordwall* pada setiap pertemuan. Hasil observasi aktivitas guru disajikan pada Tabel 3.

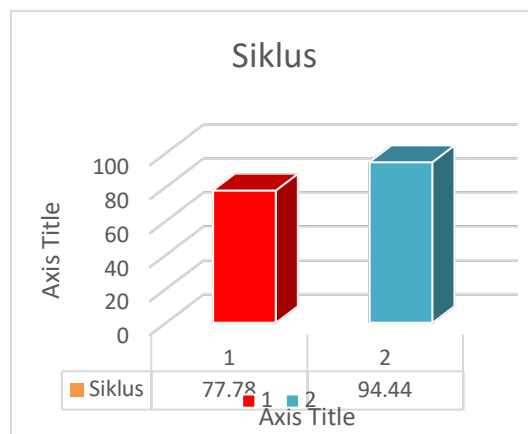
**Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru**

| Siklus | Pertemuan | Sangat Baik | Baik | Kurang | Jumlah Aspek |
|--------|-----------|-------------|------|--------|--------------|
|--------|-----------|-------------|------|--------|--------------|

|    |   |        |        |        |    |
|----|---|--------|--------|--------|----|
| I  | 1 | 75,86% | 13,79% | 10,34% | 29 |
| I  | 2 | 82,76% | 10,34% | 6,90%  | 29 |
| II | 1 | 93,10% | 6,90%  | –      | 29 |
| II | 2 | 96,55% | 3,45%  | –      | 29 |

Berdasarkan Tabel 3, aktivitas murid pada siklus I masih menunjukkan keterlibatan yang belum optimal. Pada pertemuan pertama, kategori sangat baik mencapai 70,00%, kemudian meningkat menjadi 79,31% pada pertemuan kedua. Pada siklus II, aktivitas murid mengalami peningkatan dengan persentase 93,10% pada kategori sangat baik pada kedua pertemuan.

Secara keseluruhan, data hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pada aktivitas pembelajaran serta hasil belajar murid setelah penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *Wordwall* pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SDN 6 Tilongkabila. Perbandingan ketuntasan hasil belajar murid pada setiap siklus juga dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Murid pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 6 Tilongkabila, diperoleh data bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda masih tergolong rendah. Dari

18 murid yang mengikuti evaluasi pada Siklus I, hanya 4 orang atau 22,2% yang memperoleh nilai  $\geq 80$  sesuai dengan KKTP yang ditetapkan, sedangkan 14 orang atau 77,78% memperoleh nilai  $\leq 79$ . Hasil ini

menunjukkan bahwa pemahaman murid terhadap materi perubahan wujud benda belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu ketuntasan klasikal minimal 90%. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu melibatkan murid secara aktif.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru dan murid pada Siklus I, peneliti menemukan bahwa implementasi model pembelajaran SAVI belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. Pada tahap pembelajaran, unsur somatic belum melibatkan seluruh murid secara merata karena praktik dan demonstrasi masih didominasi oleh beberapa murid. Selain itu, dalam kegiatan diskusi kelompok, hanya murid tertentu yang aktif menyampaikan pendapat, sedangkan yang lain cenderung pasif. Penggunaan media *Wordwall* juga masih dilakukan secara klasikal sehingga belum memberikan kesempatan partisipasi individu secara maksimal. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan aktif murid belum merata sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan unsur-unsur dalam model pembelajaran SAVI belum dilaksanakan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Menurut Rahmawati & Kasriman, (2022) model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) merupakan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, pendengaran, penglihatan, serta aktivitas berpikir murid sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna. Apabila salah satu unsur belum berjalan maksimal, maka hasil belajar murid juga belum dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, menurut Farida Payon et al., (2021), penerapan model pembelajaran inovatif memerlukan konsistensi guru dalam melaksanakan setiap sintaks pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI belum terlaksana secara optimal. Pada tahap pembelajaran, unsur somatic belum melibatkan seluruh murid secara merata karena kegiatan praktik dan demonstrasi masih didominasi oleh beberapa murid saja. Selain itu, pada

saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, hanya sebagian murid yang aktif menyampaikan pendapat, sementara murid lainnya cenderung pasif. Penggunaan media *Wordwall* juga masih dilakukan secara klasikal sehingga kesempatan murid untuk berpartisipasi secara individu belum maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran belum merata sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pada Siklus II, peneliti melakukan perbaikan dengan mengoptimalkan penerapan seluruh unsur SAVI serta meningkatkan kualitas penggunaan media *Wordwall*. Guru memberikan kesempatan praktik secara bergiliran agar seluruh murid terlibat secara fisik dalam pembelajaran. Diskusi kelompok diatur lebih terstruktur sehingga setiap anggota memiliki peran aktif dalam menyampaikan pendapat dan menyimpulkan hasil diskusi. Selain itu, guru memberikan penguatan konsep secara sistematis serta mengaitkan materi perubahan wujud benda dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari murid.

Perbaikan tersebut selaras dengan teori Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dikemukakan oleh Johnson (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata akan membantu murid memahami konsep secara lebih bermakna. Ketika murid mampu menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, maka proses belajar menjadi lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka panjang.

Penggunaan media *Wordwall* pada Siklus II juga dilakukan secara lebih interaktif sehingga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi murid. Media berbasis game edukatif seperti *Wordwall* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif. Nurhasanah et al., (2025) menyatakan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif murid sekolah dasar karena memberikan pengalaman belajar yang menarik dan tidak monoton. Peningkatan motivasi ini berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar murid.

Hasil evaluasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang

sangat signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Dari 18 murid, sebanyak 17 orang atau 94,44% memperoleh nilai  $\geq 80$  dan hanya 1 orang atau 5,56% yang belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan klasikal ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Peningkatan dari 22,2% pada Siklus I menjadi 94,44% pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *Wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid.

Peningkatan tersebut terjadi karena pada Siklus II keempat unsur SAVI telah berjalan secara optimal. Murid tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan praktik langsung, berdiskusi, mengamati media visual, serta menganalisis dan menarik kesimpulan. Penelitian Dewi (2023) juga menunjukkan bahwa integrasi model SAVI dengan media digital interaktif dapat meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar secara signifikan.

Model pembelajaran SAVI memiliki keterkaitan yang kuat dengan penggunaan media *Wordwall* karena keduanya mendorong keterlibatan

aktif murid dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran materi perubahan wujud benda, unsur somatic terlihat ketika murid melakukan percobaan sederhana seperti mengamati es yang mencair atau air yang menguap. Unsur auditory muncul melalui kegiatan mendengarkan penjelasan guru serta berdiskusi dengan teman kelompok. Unsur visual didukung oleh tampilan gambar, animasi, dan permainan interaktif yang tersedia pada *Wordwall* sehingga membantu murid memahami proses perubahan wujud benda secara lebih konkret. Sementara itu, unsur intellectual tercermin ketika murid mengerjakan kuis atau permainan edukatif di *Wordwall* yang menuntut mereka berpikir, menganalisis, dan menentukan jenis perubahan wujud benda yang terjadi. Dengan demikian, penggunaan media *Wordwall* dapat mendukung penerapan model SAVI secara lebih optimal sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman murid terhadap konsep perubahan wujud benda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berbantuan media

*Wordwall* merupakan salah satu alternatif solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda pada murid kelas IV SDN 6 Tilongkabila. Karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada Siklus II, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) berbantuan media *Wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SDN 6 Tilongkabila. Peningkatan hasil belajar terjadi karena proses pembelajaran melibatkan aktivitas fisik, diskusi, penggunaan media visual interaktif, serta aktivitas berpikir murid secara terpadu sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna. Dengan demikian, model pembelajaran SAVI yang didukung media *Wordwall* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, guru disarankan untuk memanfaatkan model pembelajaran SAVI berbantuan media *Wordwall* secara lebih optimal dalam pembelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya guna meningkatkan keterlibatan aktif murid dalam proses belajar. Pihak sekolah juga diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan model SAVI berbantuan *Wordwall* pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, S. N., & Sartika, S. B. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 211–219. <https://doi.org/10.15408/elementar.v2i2.27982>
- Alfiani, D. A. (2016). *Penerapan model pembelajaran SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) terhadap hasil belajar anak usia dini*. Skripsi. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Baden, B., Sutisnawati, A., & Maulana, L. H. (2023). Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1340–1347. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5733>
- Dewi, K. M. W. (2023). Melalui Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i1.64601>
- Farida Payon, F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 53–60. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>
- Fatimah, S. (2020). Students' Vocabulary Mastery through Word Wall at SMPN 44 Surabaya. *JournEEL (Journal of English Education and Literature)*, 2(2), 22–33. <https://doi.org/10.51836/journeel.v2i2.166>
- Fitria, T. N. (2023). Creating an Education Game Using *Wordwall*: An Interactive Learning Media for English Language Teaching (ELT). *Foremost Journal*, 4(2), 115–128. <https://doi.org/10.33592/foremost.v4i2.3610>
- Fitriani, S. N. (2019). Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Savi (Somatis Auditori Visual Intelektual) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI NW Dames. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 108–123. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.253>
- Fitriyana, N., Ningsih, K., & Panjaitan, R. G. P. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 13. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1667>
- Hidayatulloh, I., Kurniati, & Maimunah. (2023). Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 3(1), 123–127.
- Hopeman, N., Ardian, T. J., & Elvia, A. (2024). Kajian Literatur Review: Penerapan Model Pembelajaran Savi sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 172–184. <https://doi.org/10.52005/belaindik.a.v6i2.236>
- Imanulhaq, R., & Prastowo, A. (2022). Edugame *Wordwall*: Inovasi pembelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah. *Pedagogos: Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 4(1), 33–41. <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/gg/article/view/639>
- Johnson, E. B. (2022). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. CA: Corwin Press.
- Nisaurasyidah, I., Soeteja, Z. S., &

- Prawira, N. G. (2021). Penggunaan media *Wordwall* saat pandemi Covid-19. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 468–472.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.28424>
- Nurhasanah, A., Handoyo, E., Widiyatmoko, A., & Rusdarti, R. (2025). Digital-Based Learning Media Innovation: Improving Motivation and Science Learning Outcomes. *International Journal on Social and Education Sciences*, 7(2), 185–194.  
<https://doi.org/10.46328/ijonses.723>
- Rahmawati, R., & Kasriman, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4574–4581.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2897>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama.
- Saleh, M., Hasim, E., & Smith, M. Bin. (2024). *Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif Abad 21*. 04(1), 35–44.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37905/dikmas.4.1.35-44.2024>
- Sophian, S. K., Hidayah, R. R., Fia, A., Safitri, D., & Suryanda, A. (2025). Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.2751>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.  
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>